



Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing di Kabupaten Batang

Ndong Nasugian^{1✉}, Agus Widodo Suropto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Info Artikel

Received : 11 January 2021
Accepted : September 2021
published: September 2021

Keywords:

Coaching; Achievements;
Rock Climbing

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga Panjat Tebing di Kabupaten Batang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Pengkab FPTI Batang. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Aktivitas analisis data meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pembinaan prestasi di FPTI Batang sudah baik. Pemassalan dilakukan melalui interaksi langsung dan tidak langsung atau melalui media sosial. Pembibitan dilakukan melalui seleksi antar klub. Sumber daya manusia termasuk dalam kriteria baik, pelatih memiliki lisensi nasional, program latihan termasuk kriteria baik dimana program disusun secara periodik (periodisasi latihan), kepengurusan sudah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, sarana dan prasarana sudah cukup baik tapi masih terdapat kekurangan pada matras. Serta pendanaan yang diperoleh dari KONI dan Sponsor. Simpulan penelitian yaitu pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di Kabupaten Batang di lihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, pembinaan, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana serta pendanaan sudah berjalan dengan baik.

Abstract

The purpose of this research was to determine the coaching of Sport Climbing achievement in Batang Regency in 2020. This type of research is qualitative with an ethnographic approach. Data collection techniques using interviews, documentation, and observation. The subjects in this research were administrators, coaches, and athletes of the FPTI Batang. Checking the validity of the data used data triangulation techniques. Data analysis activities include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study obtained information that the achievement development at FPTI Batang was good. Pemassalan is carried out by means of direct and indirect interaction or through social media. Athlete search are carried out through inter-club selection. Human resources are included in good criteria, trainers have a national license, training programs include good criteria where the program is arranged periodically (training period), management has been running according to their respective duties and functions, facilities and infrastructure are good enough but there are still deficiencies on the mat. As well as funding obtained from KONI and sponsors. The conclusion of this research is that the development of Sport Climbing achievement in Batang Regency is seen from the aspects of mass training, Athlete search, achievement, coaching, human resources, training programs, facilities and infrastructure as well as funding that has been going well.

How To Cite:

Nasugian, N. & Suropto, A., W. (2021). Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (Edisi Khusus 4), 125-131.

PENDAHULUAN

Olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini mulai populer dan banyak digemari masyarakat. Panjat tebing merupakan salah satu bagian dari pendaki gunung yang tidak bisa dilakukan dengan berjalan kaki melainkan harus menggunakan peralatan dan teknik-teknik tertentu untuk bisa melewatinya. Hanum (2017) berpendapat bahwa panjat tebing merupakan olahraga yang memiliki sifat petualangan murni dan sedikit sekali memiliki peraturan yang jelas, seiring dengan berkembangnya olahraga panjat tebing dari waktu ke waktu memiliki bentuk dan standart baku dalam aktifitas di olahraga panjat tebing yang diikuti oleh penggiat panjat tebing.

Sebagai mana diketahui olahraga panjat tebing termasuk jenis kategori populer di kalangan masyarakat pada akhir-akhir ini, hal ini terbukti dengan seringnya di laksanakan kejuaraan-kejuaraan panjat tebing dari skala daerah, nasional bahkan sampai ke internasional. Dalam setahun bisa dilaksanakan kejuaraan multi event sebanyak 6 kali dan kurang lebih sebanyak 10 kali untuk kejuaraan di tingkat open.

Saat ini panjat tebing merupakan salah satu cabang unggulan di Indonesia karena sukses dalam kejuaraan di Asian Games pada tahun 2018 dengan memperoleh 3 medali emas. Bahkan salah satu atlet panjat tebing Indonesia yang bernama Aries Susanti Rahayu yang berasal dari Jawa Tengah kerap mempersembahkan gelar bergengsi untuk panjat tebing Indonesia, mulai dari juara Asia, Dunia hingga mencetak rekor baru Dunia. Menurut Mulyana (2018) Suatu prestasi olahraga tidak sertamerta datang dengan sendirinya. Hal ini tidak semua orang bisa memahami, bahkan mereka hanya berorientasi pada hasil kompetisi atau kejuaraan yang di tandai dengan perolehan medali, tanpa memperhatikan proses dari pembinaan yang dimulai dari usia dini. Oleh karena itu untuk mempertahankan prestasi panjat tebing Indonesia diperlukan adanya pembinaan prestasi agar prestasi yang sudah diperoleh bisa di pertahankan bahkan ditingkatkan. Upaya tersebut mengarah kepada kemungkinan untuk mengembangkan dalam meningkatkan kemampuan individu atlet panjat tebing dalam mencapai keberhasilan pemanjatan.

Salah satu tujuan olahraga adalah mencapai prestasi yang maksimal yang juga tak luput pula dari perhatian pemerintah dalam pengembangan olahraga prestasi. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam pengembangan olahraga prestasi di Indonesia telah dijabarkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 03 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional, dalam pasal 20 ayat 2 dan 3 menjelaskan bahwa : "Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat kemampuan dan potensi

untuk mencapai prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmiah pengetahuan dan teknologi keolahragaan." Oleh sebab itu di butuhkan pembinaan olahraga secara terprogram terencana, benjenjang, berkelanjutan, Dan ilmiah.

FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) merupakan induk cabang dari olahraga panjat tebing. Sebagai pendamping pemerintah dalam pembinaan serta pengembangan kegiatan olahraga panjat tebing Indonesia. FPTI resmi menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia pada tahun 1994 dan menjadi anggota yang ke-50. FPTI bertanggung jawab terhadap administrasi serta pengembangan segala aspek yang berhubungan dengan olahraga dan kompetisi panjat tebing nasional. FPTI mempunyai kewenangan terhadap semua kompetisi panjat tebing nasional. FPTI terus berkembang pesat dengan memiliki induk cabang olahraga panjat tebing di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya adalah FPTI Kabupaten Batang.

Olahraga panjat tebing di kabupaten Batang akhir-akhir ini mengalami pengembangan yang cukup baik terbukti dengan banyaknya atlet-atlet Batang yang memiliki segudang prestasi dalam menjuarai berbagai event olahraga di Jawa Tengah bahkan di nasional maupun internasional. Menurut Putut Husamadiman selaku wakil ketua umum FPTI Kabupaten Batang mengatakan, ditengah persaingan atlet yang sangat ketat, FPTI kabupaten Batang juga masih terbilang tangguh terbukti dengan adanya komposisi panjat tebing Jawa Tengah yang 35 persen adalah atlet Batang, kesempatan inilah yang menjadi motivasi anak-anak agar berprestasi mengharumkan nama daerah baik Jawa Tengah khususnya Batang.

FPTI Kabupaten Batang terletak di JL.A. Yani Gg. VIII No.3 Kauman-Batang-Jateng 51215 yang berdiri sejak tahun 2003 mempunyai 18 atlet binaan yang terdiri dari kelompok umur yakni usia dini, anak, pemula dan remaja. Keadaan dan permasalahan yang ada di FPTI Kabupaten Batang mengenai pembinaan prestasi yang mencakup aspek program pembinaan, aspek sarana dan prasarana, aspek organisasi, dan aspek prestasi yang merupakan hasil pembinaan FPTI Kabupaten Batang.

Prestasi cabang olahraga panjat tebing di Kabupaten Batang dari awal sampai sekarang bisa dikatakan berkembang, terbukti dengan adanya prestasi yang hampir menjuarai di setiap kejuaraan. Pembinaan di FPTI Batang sebenarnya sudah cukup baik. Akan tetapi FPTI Kabupaten Batang ini untuk atlet senior sudah biasa menjuarai lomba di ajang nasional maupun internasional tetapi untuk atlet junior hanya mampu bersaing di tingkat daerah atau provinsi tidak hanya itu saja FPTI

Kabupaten Batang masih kekurangan SDM dalam anggota kepengurusan di FPTI Kabupaten Batang sebagian anggotanya masih mejadi atlit karena FPTI Kabupaten Batang masih kekurangan anggota sehingga atlit juga terlibat dalam kepengurusan di FPTI Kabupaten Batang.

Karena itu FPTI Kabupaten Batang menarik untuk dikaji bila ditinjau dari aspek pembinaan, keadaan organisasi, prestasi dan sarana prasarana yang dimiliki oleh FPTI Kabupaten Batang, yang memiliki konsistensi cukup baik dalam program pembinaan prestasi meskipun keberadaanya di kota kecil ini di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Batang. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mencoba untuk mengangkat tema skripsi yang berjudul “ Survei Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panjat Tebing Di Kabupaten Batang Tahun 2020”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan etnografi (*ethnography*). Moleong (2010: 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Martiana (2015) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pengkab FPTI Batang yang berlokasi di Sekertariat JL.A. Yani Gg. VIII No. 3 Kauman Batang. Sasaran penelitian yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan aspek-aspek Pembinaan Prestasi Cabor Panjat Tebing di Pengkab Kabupaten Batang sebagai sumber data utama. Kemudian Sumber data mengenai tempat yaitu dinding panjat tebing dan tempat sekertariatian serta sumber data dokumentasi meliputi piagam dan foto kegiatan.

Menurut Aji (2013:52) Subyek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti berupa manusia atau informan. Informasi yang digali oleh peneliti tidak hanya informasi verbal dari subjek penelitian melainkan Tindakan dan aktifitas subjek penelitian. subjek dalam penelitian ini meliputi 1 pengurus, 2 pelatih dan 6 atlet binaan dari Pengkab FPTI Batang yang sekaligus menjabat sebagai pengurus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian :

Tabel 1 Kisis-kisi Instrument Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Subjek	Metode W O D
-----------	---------------	--------	-----------------

Pelaksanaan pembinaan	Pemassalan	.Atlet	✓ ✓
	Pembibitan	.Pelatih	
	Pencapaian prestasi	.pengurus	
Program latihan	Program	.Pelatih	✓ ✓ ✓
	latihan	.pengurus	
SDM Pelatih	Perektrutan pelatih	.Atlet	✓ ✓ ✓
	Kualitas pelatih	.Pelatih	
		.Pengurus	
SDM Atlet	Perektrutan atlet	.Atlet	✓ ✓ ✓
	Kesejahteraan atlet	.Pelatih	
		.Pengurus	
Organisasi	Fungsi organisasi	.Pelatih	✓ ✓
	Struktur dan bagan organisasi	.pengurus	
Pendanaan	Sumber dana	.Pelatih	✓ ✓
	Pengelolaan dana	.pengurus	
Sara Prasarana	.Kelengkapan sarpras	.Atlet	✓ ✓ ✓
	.Pendanaan sarpras	.Pelatih	
	.Kelayakan sarpras	.pengurus	

Keterangan :

- W : Wawancara
- O : Observasi
- D : Dokumentasi

Keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda (Bachri, 2010). Teknik analisis data yang digunakan meliputi komponen pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian diperoleh berdasarkan jawaban narasumber terhadap pertanyaan-pertanyaan pada wawancara yang dilakukan dengan narasumber disertai dengan data hasil observasi dan dokumentasi penelitian. Gambaran pembinaan prestasi di FPTI Kabupaten Batang mengacu pada teori yang sudah dikembangkan oleh Irianto (2002:27), untuk mencapai sebuah prestasi yang maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Mulai dari pemassalan, pembibitan, dan pembinaan sehingga dapat mencapai puncak prestasi. Secara rinci akan dijelaskan yang meliputi: 1). Pelaksanaan

pembinaan; 2) organisasi; 3) sumber daya manusia; 4) program latihan; 5) pendanaan; dan sarana prasarana. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, maka dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah.

Pelaksanaan Pembinaan

Pemassalan

Tahap pembinaan diawali dengan pemassalan dimana pemassalan dapat memunculkan minat terhadap olahraga Panjat Tebing dan menumbuhkan bibit atlet yang memiliki bakat guna untuk mencapai prestasi yang terbaik. Untuk strategi pemassalan cabang olahraga panjat tebing di Pengkab FPTI Batang dilakukan dengan interaksi langsung dan tidak langsung. Interaksi langsung berupa penyampaian informasi dari orang ke orang dan interaksi tidak langsung berupa penyampaian informasi melalui surat kabar, media sosial seperti facebook dan Instagram.

Pemassalan yang dilakukan di Pengkab FPTI Batang sudah baik seperti tujuan pemassalan menurut Muh Yusuf (2003:3) mengatakan bahwa tujuan pemassalan untuk melibatkan banyak anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga guna menumbuhkan bakat dan minat mengenai kesadaran terhadap pentingnya olahraga. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori, maka proses kegiatan pemassalan sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pembibitan

Pembibitan di Pengkab FPTI Batang dilakukan dengan cara ikut bergabung dengan klub panjat tebing di Batang yang kemudian melalui seleksi yang diselenggarakan oleh pengurus FPTI Batang. Dalam proses seleksi ini yang akan menilai dari tim kepelatihan dan tim pemantauan bakat yang nantinya akan memilih calon-calon atlet yang akan masuk menjadi atlet binaan FPTI Batang. Calon atlet yang nantinya akan di pilih untuk bergabung menjadi atlet binaan adalah atlet yang benar - benar berkualitas mulai dari teknik, fisik, dan mental.

Pembibitan penting untuk memperoleh bibit yang unggul dengan berdasarkan kriteria seperti memiliki kelebihan kualitas sejak lahir, memiliki fisik dan mental yang sehat, memiliki fungsi organ-organ tubuh yang baik, memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, memiliki intelegensi tinggi, dan kriteri lainnya (Jamalong, 2014:161). Pembibitan merupakan sebuah tahapan penting karena Menurut Irfandi (2018:91) berpendapat bahwa prestasi tinggi hanya dapat tercapai jika para atlet terdiri dari bibit-bibit yang berbakat, unggul dan berpotensi yang telah dibina baik sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka proses pembinaan FPTI Batang sudah sesuai dengan teori yang ada.

Dengan adanya pembibitan yang dilakukan melalui proses seleksi atlet yang dipilih adalah atlet yang benar-benar berkualitas mulai dari teknik, fisik, dan mental. Sehingga nantinya akan memunculkan bibit – bibit atlet yang berkualitas.

Prestasi

Tujuan dari pembinaan adalah prestasi yang maksimal. Menurut Wani (2018:36) bahwa prestasi bisa diraih dengan cara keseriusan seorang pelatih dalam membina atletnya, kemudian keseriusan itu dapat dituangkan dalam sebuah pemikiran-pemikiran yang sistematis, terencana, terprogram dan berkelanjutan. Karena sebuah prestasi tidak bisa datang dengan sendirinya melainkan melalui proses yang panjang dengan penuh pengorbanan waktu, fikiran, bahkan keluarga.

Usaha pencapaian prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu penopang utama untuk tercapainya prestasi olahraga yaitu kualitas latihan yang kemudian kualitas latihan ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal (Djoko Pekik Irianto, 2002:8-11).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus, pelatih, dan atlet FPTI Batang dapat dikatakan hasil prestasi yang didapat selama ini sudah baik terbukti dengan banyak atlet binaan yang menjuarai di berbagai kejuaraan mulai dari tingkat Regional, Nasional serta Internasional baik junior maupun senior. Dengan prestasi yang sangat membanggakan pelatih dan pengurus tetap harus meningkatkan atau mempertahankan prestasi yang sudah dicapai selama ini.

Organisasi dalam Pembinaan

Kepengurusan FPTI Kabupaten Batang periode tahun 2019 – 2023 terbentuk sejak tanggal 29 Agustus 2019 sesuai dengan Surat Keputusan Pengprov FPTI Jawa Tengah nomor: 023/SKP/Prov.JTG/VIII/2019 tanggal 29 Agustus 2019. Dimana proses perekrutan Pengurus Pengkab FPTI Batang dilakukan melalui Musyawarah Kabupaten (muskab) dan sesuai dengan AD/ART Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI).

Secara keseluruhan kepengurusan yang terbentuk di Pengkab FPTI Batang memiliki struktur organisasi yang terstruktur dan setiap bidang memiliki anggota dengan tugas masing – masing. Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa atlet yang dilibatkan dalam kepengurusan, sesuai dengan ciri-ciri organisasi yang baik.

Seperti yang dijelaskan di UU No 3 Tahun 2005 menjelaskan tentang Organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Dinpora

(2014:2) untuk dapat mengembangkan prestasi diperlukan organisasi yang ditata dengan baik dan profesional. Organisasi dan tata kerja pembinaan olahraga yang bekerja secara sinergi antar organisasi dan institusi merupakan kunci keberhasilan pembinaan prestasi.

Perekrutan pengurus yang sesuai dengan bidang masing – masing dan kerjasama antar bidang yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembinaan prestasi atlet. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori – teori diatas maka kepengurusan FPTI Kabupaten Batang sudah sesuai dengan teori yang ada.

Sumber Daya Manusia dalam Pembinaan Atlet

Perekrutan atlet di Pengkab FPTI Batang dilakukan dengan cara seleksi yang diselenggarakan oleh pengurus FPTI Batang. Seleksi tersebut seperti menyelenggarakan kejuaraan tingkat daerah seperti Kejurkab, kompetisi tingkat pelajar se Kabupaten Batang, dengan peserta dari Klub – klub panjat tebing yang ada di Kabupaten Batang. Adapun parameter dalam perekrutan mengacu pada *Benchmark* dan *Assesment* atlet panjat tebing yang telah disusun oleh tim pelatih.

Motivasi atlet panjat tebing di Pengkab FPTI Batang sangat tinggi dalam berlatih untuk mengembangkan prestasi individu maupun daerah. Atlet binaan FPTI Batang terjamin kesejahteraannya karena sudah mendapatkan insentif setiap bulannya dari KONI yang disalurkan melalui pengkab FPTI Batang.

Atlet dalam lingkungan masyarakat dikenal sebagai pelaku utama dalam pencapaian prestasi di setiap cabang olahraga yang aktif melakukan pelatihan. Menurut Wibowo & Hidayatullah (2017) dalam Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka peran atlet sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pelatih

Pelatih memiliki tanggung jawab dan tugas yang besar tidak hanya memajukan prestasi atlet saja tetapi juga sebagai pemimpin, perencana, pembimbing, pengontrol bahkan mengembangkan segi-segi mental dan moral atlet. Pelatih merupakan sosok yang menjadi salah satu ujung tombak dalam proses persiapan atlet dalam berlatih untuk memperoleh prestasi tertinggi. Sebagaimana keahlian seorang pelatih dalam menyusun sebuah program latihan amatlah penting harus ditunjang dengan pengetahuan yang sesuai dengan kaidah keilmuan olahraga (Rubiana *et al.*, 2017:220).

Pelatih di Pengkab FPTI Batang memiliki kinerja yang baik karena program yang dibuat oleh

pelatih yang disusun secara terukur dan disusun secara periodik. Pelatih selalu menjelaskan secara detail dan rinci mengenai program latihan yang diberikan kepada atletnya. Pelatih juga selalu menggunakan data yang jelas dimana data tersebut nantinya digunakan sebagai tolak ukur perkembangan Atlet serta evaluasi mengenai program latihan dan bisa disampaikan secara jelas dan akurat melalui data dan angka.

Pelatih di Pengkab FPTI Batang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai olahraga panjat tebing yang cukup luas karena pelatih sudah dibekali dengan lisensi nasional. Pada saat proses latihan dan pada saat akan menghadapi pertandingan yang sedang berlangsung pelatih selalu menciptakan suasana dan kondisi yang kondusif serta nyaman bagi tim diantaranya pelatih, pengurus, atlet, keluarga, serta lingkungan.

Program Latihan

Program latihan merupakan petunjuk atau pedoman yang bertujuan untuk menentukan tujuan latihan seperti yang sudah dikatakan oleh Harsono (2015:39) bahwa salah satu tujuan atau sasaran utama dari Latihan adalah untuk membantu atlet dalam meningkatkan keterampilan agar mendapatkan hasil prestasi semaksimal mungkin. Dengan adanya program latihan akan membantu atlet dalam meningkatkan kemampuan diri.

Program latihan pada atlet binaan FPTI Batang di buat secara periodik (periodisasi latihan) yang terukur, terstruktur, berkelanjutan dan berkesinambungan. Program dibuat sesuai dengan ketentuan aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Tidak hanya itu saja pelatih juga membuat program latihan sesuai dengan progressif individual dan disesuaikan dengan tahapan atau jenjang usia kronologis, biologis, dan latihannya serta mengacu pada *Long Term Athlet Development (LTAD) Sport Climbing*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program latihan pada atlet binaan FPTI Batang sudah sesuai dengan teori yang ada. Program dijalankan dengan efektif terbukti dengan dinamika latihan yang terjadi dalam aktualisasinya, sehingga periodisasi latihan yang sudah disusun tetap dinamis.

Pendanaan

Dari hasil penelitian, sumber dana pada Pengkab FPTI Batang sudah cukup baik, karena dalam pengelolaannya dilakukan dengan sistem pembukuan yang baik dan terbuka oleh bendahara umum yang dilaporkan pada akhir tahun anggaran kepada anggotanya melalui rapat kerja tahunan Pengurus Kabupaten FPTI Batang. Sumber dana utama yang didapat dari KONI Kabupaten Batang yang diperoleh setiap tahunnya dan sponsor berupa barang. Alokasi dana biasanya digunakan untuk keperluan selama pembinaan prestasi, insentif atlet, serta kegiatan lainnya.

Dalam pembinaan olahraga pendanaan menjadi hal yang sangat penting di sebuah organisasi, sebab pendanaan menjadi salah satu pendukung untuk pengendali keberlangsungan kegiatan di dalam organisasi (Afif, 2013:628). Oleh karena itu dalam pembinaan olahraga haruslah mempunyai dana anggaran guna untuk menunjang kelancaran dalam mewujudkan prestasi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori yang ada sumber pendanaan sudah sesuai dengan teori yang ada.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Pengkab FPTI Batang sudah cukup memadai dan sesuai dengan standart untuk mendukung proses pembinaan prestasi bagi atlet. Walaupun masih diperlukan sarana – sarana penunjang lainnya yang perlu di lengkapi. namun masih terdapat kekurangan seperti matras sebagai penunjang sarana latihan Boulder yang ada di mess FPTI Batang dan juga diperlukan perbaikan sekertariat dan mess atlet. Dengan adanya standar minimal kualitas sarana dan prasarana yang baik akan mencerminkan kualitas olahraga khususnya kualitas dalam pencapaian prestasi. Namun apabila sarana dan prasarana kurang memadai akan berdampak buruk pada kualitas olahraga sehingga akan memperlambat proses pembinaan prestasi.

Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam pelaksanaan pembinaan prestasi guna untuk mencapai suatu prestasi tinggi. Prasarana olahraga yang dimaksud adalah fasilitas yang bersifat permanen sebab keberlangsungan proses berolahraga tidak mungkin terlepas dari ketersediaan prasarana yang baik dan layak untuk digunakan (Sudibyo, 2020:19). Sarana dan prasarana olahraga yang diharapkan memiliki standart minimal yang menyamai standar yang baik, minimal sesuai dengan standart nasional yang sudah ditetapkan masing-masing cabang olahraga (Mahendra, 2017:98).

Berdasarkan hasil penelitian dan di kaji berdasarkan teori bahwa sarana dan prasaran yang ada di Pengkab FPTI Batang sudah sesuai dengan teori yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di Pengkab FPTI Batang dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di Pengkab FPTI Batang masuk dalam kriteria baik, dalam pemassalan memiliki metode langsung dan tidak langsung. Pembibitan dilakukan melalui seleksi dari klub – klub yang di adakan setiap tahun. Prestasi yang diperoleh sudah cukup baik dan membanggakan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil juara yang diraih

baik ditingkat Regional, Nasional maupun Internasional menjadikan olahraga panjat tebing FPTI Batang menjadi cabang olahraga prioritas.

Program latihan di Pengkab FPTI Batang masuk dalam kriteria baik dimana program di buat secara periodik (perodesasi latihan) yang terukur, terstruktur, berkelanjutan dan berkesinambungan.

Sumber Daya Manusia di Pengkab FPTI Batang masuk dalam kriteria baik, karena terdapat pelatih yang memiliki lisensi Nasional dan memiliki atlet terbaik yang memiliki segudang prestasi.

Organisasi di Pengkab FPTI Batang masuk dalam kriteria baik dilihat dari adanya struktur organisasi yang lengkap serta menjalankan tugas dan tanggung jawab masing – masing.

Sarana dan Prasarana sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan standart namun masih ada kekurangan yang harus ditambah maupun diperbaiki.

Pendanaan Pengkab FPTI Batang sudah cukup baik karena sumber dana di peroleh dari KONI setiap tahunnya dan dari sponsor maupun donatur.

REFERENSI

- Afif, Setyawati, & Y. (2013). Pembinaan Olahraga Bela Diri Wushu Di Kota Salatiga Tahun 2013. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(10), 624–629. <https://doi.org/10.15294/active.v2i10.2017>
- Aji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.15294/miki.v3i1.2661>.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Hanum, Siti Zahra (2017). Pengembangan Model Latihan Panjat Tebing Untuk Atlet Pemula. *Motion*, VIII, NO.1, 100–110.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Irfandi, Z. R. dan. (2018). Evaluasi Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Provinsi Aceh. *Jurnal Penjasrek*, 5(April), 87–96.
- Irianto, Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi

- Pelajar. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.7983>.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, N. (2018). Peran Disporapar Kabupaten Kuningan Dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Olahraga*, 3(1).
- Rubiana, I., Millah, H., & Hartadji, R. H. (2017). Kajian Ilmiah Kepelatihan Berbasis Sport Science (Upaya Peningkatan SDM Pelatih Taekwondo Pengcab. Taekwondo Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(2), 220–223.
- Sudibyo, R. A. N. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 1(1), 18–24.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Dan Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, 1, 1–53.
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Wibowo, K., & Hidayatullah, M. F. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>